

Pengelolaan Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* di SMK Nukila Kota Ternate

Balanced Scorecard Based Financial Management at SMK Nukila, Ternate City

Abdurrahman Senuk¹, Fahima Nasar², Guntur A Rahman³, Yetty^{4*}, Nurdin I Muhammad⁵, Irmawati A Husen⁶

¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Khairun, Indonesia

Alamat Kampus: amat : Jl. Pertamina Kampus II Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan.

Korespondensi penulis: yetty@unkhair.ac.id*

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 14 2024;

Accepted: November 28, 2024;

Published: November 30, 2024;

Keywords: Management, Finance, BSC, Students, Nukila Vocational School

Abstract: BSC is a strategic management framework used by organizations or companies to measure and monitor performance from various different and balanced perspectives. This concept, which was first introduced in 1992, was created as a solution to provide a more comprehensive view of company performance. Not only focusing on financial aspects, BSC is a metric that also takes into account other perspectives, namely customers, internal processes, and learning and growth. Balanced Scorecard (BSC)-based financial management training at the Nukila Vocational School aims to improve the school's financial management capabilities in a more focused and effective manner. It is hoped that this training can help schools achieve their strategic goals, both in terms of finance, operations and educational quality. This activity is very important for schools because it can provide education regarding appropriate financial management methods in accordance with financial management targets and can see opportunities and problems that will be faced at this time

Abstrak

BSC adalah sebuah kerangka kerja manajemen strategis yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengukur dan memantau kinerja dari berbagai perspektif yang berbeda dan seimbang. Konsep yang pertama kali diperkenalkan di tahun 1992 ini diciptakan sebagai solusi untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif terkait kinerja perusahaan. Tidak hanya fokus pada aspek keuangan, BSC adalah metrik yang juga memperhatikan perspektif lain, yaitu pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Pelatihan pengelolaan keuangan berbasis Balanced Scorecard (BSC) pada sekolah SMK Nukila bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan sekolah yang lebih terarah dan efektif. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan strategisnya, baik dari segi finansial, operasional, maupun kualitas pendidikan. Kegiatan ini sangat penting bagi sekolah karena dapat memberikan edukasi mengenai cara pengelolaan keuangan yang tepat sesuai dengan target pengelolaan keuangan dapat melihat peluang serta permasalahan yang akan dihadapi saat ini.

Kata Kunci: Pengelolaan, Keuangan, BSC, Siswa, SMK Nukila

1. PENDAHULUAN

Balanced Scorecard adalah suatu kerangka baru untuk mengintegrasikan berbagai ukuran yang diturunkan oleh perusahaan. Balance Scorecard juga memperkenalkan pendorong kinerja keuangan masa depan yang terdiri dari empat perspektif yaitu perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pelanggan (Kaplan and

Norton, 2000). Perusahaan menggunakan pengukuran menggunakan Balanced Scorecard untuk menghasilkan berbagai proses manajemen penting seperti :

- a. Memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi perusahaan.
- b. Mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis perusahaan.
- c. Merencanakan, menetapkan sasaran, dan menyelaraskan berbagai inisiatif strategis perusahaan. Meningkatkan umpan balik dan pembelajaran strategis perusahaan

Balanced Scorecard sendiri terdiri atas dua kata yaitu Balanced yang artinya berimbang dan Scorecard yang berarti kartu skor (Mulyadi,2000). Kata Balanced berarti kinerja diukur secara seimbang dari dua sisi yaitu sisi keuangan dan sisi non keuangan, mencakup jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang panjang serta melibatkan aspek internal dan eksternal dari perusahaan. Kaplan dan Norton (1996) menyatakan bahwa Balanced Scorecard berfungsi menterjemahkan misi dan strategi perusahaan ke dalam suatu perangkat yang menyeluruh yang nantinya akan memberi kerangka kerja bagi pengukuran dan sistem manajemen strategis perusahaan. Balanced Scorecard tidak hanya memberi penekanan pada pencapaian aspek finansial namun juga memiliki faktor pendorong kinerja tercapainya tujuan finansial yang ada. Scorecard atau kartu skor mengukur kinerja perusahaan pada empat perspektif yang seimbang (balanced) yaitu perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, perspektif proses internal bisnis, perspektif pelanggan, dan perspektif finansial.

Empat perspektif dalam Balanced Scorecard memberikan keseimbangan antara jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang, oleh karena itu Balanced Scorecard yang benar mengandung satu tujuan karena semua ukuran atau perspektif diarahkan kepada pencapaian strategi terpadu (Kaplan dan Norton,1996). Sony Yuwono (2006) merumuskan Balanced Scorecard sebagai sistem pengukuran manajemen dan pengendalian yang cepat, tepat dan komprehensif yang nantinya dapat memberikan pemahaman kepada manajer tentang peforma bisnis perusahaan. Pengukuran kinerja tersebut memandang dari empat perspektif yaitu perspektif finansial, perspektif pelanggan, perspektif proses internal bisnis serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Melalui mekanisme sebab akibat, perspektif finansial menjadi tolak ukur utama yang dijelaskan oleh tiga tolak ukur yang lain yaitu dari tiga perspektif yang lain yang nantinya digunakan sebagai driver.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51, disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah. Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah

merupakan salah satu bentuk desentralisasi pengelolaan pendidikan yang dipilih dengan tujuan untuk memandirikan sekolah dan secara luas dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

2. METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya menggunakan dua pendekatan yaitu:

1) Metode kegiatan pengenalan:

- a. Pengenalan konsep Pengelolaan Keuangan berbasis Balanced Scorecard pada siswa
- b. Pengenalan berbagai Model keuangan untuk membantu siswa dalam pembelajaran

2) Metode kegiatan pelatihan:

- a. Pelatihan dalam menerapkan Balanced Scorecard untuk pembelajaran
- b. Pelatihan menggunakan model keuangan yang ada secara efektif dalam pembelajaran

Dari analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi SMK NukilaTernate, maka dapat dinyatakan pemilihan aspek pengenalan dan pelatihan yang ditetapkan untuk menyelesaikan dan mencari solusi untuk permasalahan Mitra.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL

Pengabdian kepada Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Secara umum program ini dirancang oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate untuk memberikan solusi yang berkelanjutan kepada Siswa SMK Nukila Kota Ternate. Untuk memasuki lingkungan bisnis yang kompetitif, manajemen perusahaan yang baik merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan sistem manajemen yang didesain sesuai dengan tuntutan lingkungan usahanya, karena dengan menggunakan sistem manajemen yang sesuai dengan tuntutan lingkungan usaha maka perusahaan akan mampu bersaing dan berkembang dengan baik.

Perusahaan harus mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan dapat berhasil dan apa sajakah yang telah dicapai pada tahun sebelumnya. Perlu diingat bahwa lingkungan bisnis suatu perusahaan akan bersaing berdasarkan kompetisi dan proses. Pengukuran kinerja

merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan serta sebagai dasar penyusunan imbalan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja selama ini hanya menitikberatkan pada hasil akhir yaitu aspek keuangan dan ini belum mencukupi jika diterapkan di abad informasi dan komunikasi saat ini. Pengukuran kinerja yang seringkali hanya memfokuskan pada aspek keuangan hanya akan menghasilkan laba maksimal dalam jangka pendek. Dan kinerja keuangan tidak mampu mengungkap masa lalu perusahaan dan tidak mampu sepenuhnya menuntun perusahaan ke arah yang lebih baik, karena kinerja keuangan dianggap hanya mengejar kemampuan (*profitability*) jangka pendek (Kaplan & Norton, 1996). Manajer yang berhasil mencapai tingkat keuntungan yang tinggi akan dinilai berhasil dan memperoleh imbalan yang baik dari perusahaan. Akan tetapi, menilai kinerja perusahaan semata-mata dari sisi keuangan akan dapat menyesatkan, karena kinerja keuangan yang baik dapat dicapai dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Dan sebaliknya, kinerja keuangan yang kurang baik dalam jangka pendek dapat terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pada SMK Nukila Kota Ternate

4. HASIL DISKUSI

Metode ini berusaha untuk menyeimbangkan pengukuran aspek keuangan dengan aspek non keuangan yang secara umum dinamakan Balanced Scorecard. Dengan menerapkan metode Balanced Scorecard para manajer perusahaan akan mampu mengukur bagaimana unit bisnis mereka melakukan penciptaan nilai saat ini dengan tetap mempertimbangkan kepentingan-kepentingan masa yang akan datang. Balanced Scorecard memiliki keunggulan yang menjadikan sistem manajemen strategik sekarang berbeda secara signifikan dengan sistem manajemen dalam manajemen tradisional. Balanced Scorecard menjadikan sistem manajemen

kontemporer memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh sistem manajemen tradisional yaitu karakteristik keterukuran dan keseimbangan. Balanced Scorecard sebagai inti sistem manajemen strategik mempunyai keunggulan yaitu memotivasi personel untuk berpikir dan bertindak strategik dalam membawa perusahaan menuju masa depan, menghasilkan laba yang maksimal serta menghasilkan sasaran-sasaran strategik yang terukur.

Setelah mengikuti kegiatan PKM, Tim Pelaksana dan Mitra mengerjakan beberapa perihal yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan berbasis balanced scorecard pada Siswa dan Guru SMK Nukila Kota Ternate. Aktivitas kegiatan yang dimaksud meliputi proses identifikasi solusi atas pembatasan sosial yang kerap terjadi serta lemahnya manajemen pengelolaan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan Pengelolaan Keuangan Berbasis Balanced Scorecard di SMK Nukila Kota Ternate Masih Lemah dan Membutuhkan Pelatihan Maksimal

Pengelolaan keuangan berbasis Balanced Scorecard di sekolah masih lemah dan membutuhkan pelatihan yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan: Banyak guru dan staf SMK Nukila kota Ternate yang belum memahami konsep Balanced Scorecard dan bagaimana menerapkannya dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Kurangnya sumber daya: Sekolah seringkali kekurangan sumber daya, baik berupa tenaga ahli maupun dana, untuk mengembangkan dan menerapkan sistem Balanced Scorecard.

Kurangnya dukungan dari pimpinan: Pimpinan sekolah belum sepenuhnya mendukung penerapan Balanced Scorecard, sehingga kurangnya komitmen dan motivasi dalam implementasinya.

Kurangnya evaluasi dan monitoring: Evaluasi dan monitoring terhadap implementasi Balanced Scorecard di sekolah masih kurang, sehingga sulit untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan.

Dengan pelatihan yang maksimal, diharapkan pengelolaan keuangan berbasis Balanced Scorecard di SMK Nukila Kota Ternate dapat ditingkatkan. Hal ini akan berdampak positif pada:

Peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan: Balanced Scorecard dapat membantu sekolah dalam mengelola keuangan secara lebih efisien dan efektif, dengan fokus pada tujuan dan target yang jelas.

Peningkatan akuntabilitas dan transparansi: Balanced Scorecard dapat meningkatkan

akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan sekolah, dengan menyediakan data dan informasi yang akurat dan mudah diakses.

Peningkatan kualitas pendidikan: Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, sekolah dapat mengalokasikan dana secara lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Jamaluddin.,S.Pd.Gr Selaku Kepala Sekolah SMK Nukila Kota Ternate atas sambutan dan bantuan selama melaksanakan Program PKM Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di SMK Nukila Kota Ternate. Tim PKM juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pimpinan Universitas Khairun, pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan LP3M Universitas Khairun berbagai kebijakan dalam penyelenggaraan PKM Fakultas FEB pada tahun anggaran 2024 sehingga memudahkan Tim dan para mahasiswa melaksanakan Program PKM.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman, Lukman (2001) *Balanced Scorecard : Sistem Instrumen Pengukur Kinerja Organisasi Bisnis*.
- Amstrong, Michael. (1998). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gramedia.
- Ciptani, Monika Kusetya.(2000) . *Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan: suatu pengantar*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2,1
- Echols, John M, dkk (1984). *Kamus Inggris-Indonesia*. Cetakan XIII. Jakarta: Penerbit PT.Gramedia.
- Engel, James F, Vlackwell, Roger & Miniard, Paul W (1994) *Perilaku Konsumen Jakarta : Binapura Aksara*.
- Gunawan, Barbara. (2000, September). *Menilai Kinerja dengan Balanced Scorecard Usahawan*, No.06.
- Handoko, Handi. (1993) . *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-UGM. Hansen, Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jeno Michael. (1997, September-Oktober). *Balanced Scorecard: Pengukuran Kinerja yang Terkait dengan Strategi Manajemen*, 5, 2 : 21-25.
- Kaplan, Robert S and Norton, David P. (1996). *Balanced Scorecard*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, dan John Setyawan.(1999). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta : Penerbit Aditya Medika.
- Munawir. (1983). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi II. Yogyakarta : Liberty. Purwantini, Cornelio. (1998, September). *Informasi Akuntansi*